

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting yang ada di dalam proses pembelajaran adalah komunikasi yang baik. Ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tentu saja perlu membangun komunikasi yang efektif. Maka dari itu, keterampilan berkomunikasi siswa memiliki urgensi untuk dikembangkan untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Selaras dengan pernyataan tersebut, pada tahapan pra-penelitian yaitu melakukan *research* dan pemilihan lokasi untuk melakukan suatu penelitian. Peneliti membandingkan kedua sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dengan beberapa indikator yaitu ketersediaan mitra untuk bekerja sama hingga kemudahan dalam perizinan dalam penelitian, serta tempat penelitian masih bisa dijangkau oleh peneliti sehingga dapat meminimalisir kendala dalam menempuh lokasi selama penelitian. Setelah menimbang untuk penentuan lokasi penelitian berdasarkan indikator yang telah disebutkan, peneliti memilih SMA Negeri 9 Bandung untuk dijadikan sebagai tempat atau lokasi penelitian. Peneliti menemukan suatu permasalahan pada proses pembelajaran sejarah yang terjadi di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung yaitu terkait keterampilan berkomunikasi siswa yang belum optimal dan berjalan semestinya. Rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa tersebut tentu saja akan menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu akibat yang akan terjadi adalah terhambatnya proses penerimaan informasi atau ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa atau siswa kepada teman lainnya. Keterampilan komunikasi yang belum optimal di dalam kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung ini dapat terindikasi dari beberapa hal yang terjadi ketika proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Pertama, saat guru menerangkan materi menggunakan metode ceramah. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berkomentar tetapi tidak ada yang melontarkan pendapatnya maupun pertanyaan.

Sesekali ada yang bertanya, hanya satu atau dua orang yang memang sudah biasa bertanya di dalam kelas.

Kedua, tidak adanya inisiatif dari mereka untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat baik kepada guru atau siswa lainnya pada saat guru menggunakan metode diskusi. Beberapa siswa belum terampil dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan gagasannya. Pada saat presentasi, mereka merasa kurang percaya diri untuk berbicara baik pada saat pemaparan materi di depan kelas dan juga pada saat sesi tanya jawab dimulai.

Ketiga, presentasi yang dilakukan dirasa monoton. karena pada saat presentasi, komunikator hanya membaca apa yang tertera didalam *slide* atau kertas materi yang mereka miliki tanpa mengembangkan materi tersebut pada pemahamannya. Akibatnya, komunikator tidak melakukan kontak mata dengan audiens. Maka dari itu, para audiensi atau kelompok lain merasa bosan dan tidak tertarik untuk mendengarkan presentasi dari komunikator.

Fenomena yang terjadi pada saat observasi ini tentu saja akan menyebabkan proses pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan sebagaimana semestinya. Terlihat bahwa proses kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tersebut berlangsung pasif karena lebih sering bersifat satu arah dalam komunikasinya. Jika permasalahan ini terjadi terus menerus dan tidak diatasi maka akan berdampak pada ketidaktercapainnya tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan juga kegiatan belajar mengajar secara efektif. Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa yang terbilang cukup krusial. Jika ditelusuri lebih jauh melalui *raw input* peserta didik ke SMA Negeri 9 Bandung, rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa ada kaitannya dengan sistem zonasi yang diterapkan oleh sekolah sesuai dengan anjuran pemerintah. Rata-rata para peserta didik kelas X-12 ini merupakan teman lama masa sekolah menengah pertama. Maka dari itu, mereka sudah mengenal karakteristik dari beberapa teman sekelasnya. Pada saat penelitian, peneliti menemukan bahwa ada peserta didik yang tidak ingin diberikan masukan ataupun pendapat oleh kelompok lain dan ada

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa peserta didik yang takut untuk mengemukakan pendapatnya kepada kelompok penyaji karena takut dimusuhi apabila menyinggung. Hal ini tentu menyebabkan terhambatnya komunikasi di kelas antar peserta didik karena sulitnya peserta didik untuk memberikan informasi ataupun pendapat yang menyebabkan sulitnya komunikasi berjalan dengan efektif karena komunikasi tidak berjalan dua arah. Dilansir oleh Priyono (dalam Putri, 2022) mengatakan bahwa dalam komunikasi dua arah adalah komunikasi yang memunculkan timbal balik antara komunikator dan komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut, komunikan diberikan kesempatan untuk menanggapi dan memberikan respons kepada komunikator sehingga komunikasi akan berjalan efektif. Hal ini juga dapat mempengaruhi empati peserta didik karena sejatinya manusia butuh diberi kesempatan untuk berbicara dan didengarkan.

Menurut Mahadi (2021, hlm. 86) komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang terlaksana itu adanya komunikator dan komunikan. Suatu pesan akan disampaikan oleh komunikator dengan baik dan diterima oleh komunikan yang bertugas untuk menerima pesan yang dapat menerima pesan dengan baik dan tidak terjadi mispersepsi. Kolaborasi yang baik perlu dilakukan oleh komunikator dan komunikan. Komunikator perlu menegaskan bahwa pesan yang disampaikan telah diterima dengan baik oleh komunikan. Tidak hanya komunikator yang memiliki tanggungjawab, komunikan pun perlu fokus terhadap informasi yang telah disampaikan oleh komunikator serta memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap komunikator. Umpan balik yang dilakukan oleh komunikan menjadi komponen penting sebagai proses klarifikasi dalam memastikan originalitas suatu pesan agar tidak terjadi mispersepsi terhadap pesan yang telah disampaikan. Selain itu juga, komunikasi yang dapat dikatakan efektif jikalau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan serta mendapatkan suatu *feedback* dari pihak komunikan yaitu peserta didik kepada komunikator. Sejatinya, proses pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran dimana guru di dalam kelas merupakan komunikator dan siswa di dalam kelas merupakan komunikan yang

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerima pesan dari komunikator. Guru sebagai komunikator perlu memiliki suatu ilmu serta keterampilan berkomunikasi dengan baik sehingga transformasi materi yang akan disampaikan berupa ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan teknologi dari guru kepada peserta didik dapat berhasil dan tepat guna.

Untuk menunjang keberhasilan dalam komunikasi yang efektif tentu saja terdapat beberapa faktor seperti:

a. Kualitas Pesan

Sebagai pengirim pesan atau informan, komunikator perlu memperhatikan suatu kondisi yang tepat untuk menyampaikan pesan. Kondisi yang dimaksud adalah merancang pesan sedemikian rupa agar terlihat menarik perhatian komunikan; pesan yang disampaikan perlu menggunakan lambang-lambang yang dapat dimengerti oleh komunikan; pesan yang disampaikan berdasarkan kepada kebutuhan pribadi; pesan yang disampaikan memiliki suatu urgensi untuk memenuhi kebutuhan agar mendapatkan tanggapan sesuai yang diharapkan.

b. Peran dari Komunikan

Hal yang perlu diperhatikan ketika memberikan suatu informasi adalah mengenal terlebih dahulu dengan latar belakang dari komunikan tersebut. Hal ini dapat membantu komunikan untuk menentukan waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan, bahasa yang digunakan disesuaikan agar pesan mudah dipahami, sikap dan nilai yang ditonjolkan oleh komunikator harus lebih baik agar pesan dapat diterima oleh komunikan dengan baik sehingga adanya tanggapan dengan respon yang baik terhadap informasi yang berasal dari komunikator.

c. Pengaruh Sumber yang Digunakan

Dalam penggunaan sumber, Sendjaja (dalam Zuwirna, 2016, hlm. 5) menyatakan bahwa komunikator perlu memperhatikan beberapa faktor agar komunikasi yang dilakukan lebih efektif yaitu:

1) Kredibilitas (*source credibility*)

Komunikator yang baik adalah komunikator yang dapat dipercaya dan juga pesan yang disampaikan bersifat objektif. Kepercayaan kepada komunikator

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mencerminkan isi pesan yang disampaikan dan diterima oleh komunikan. Untuk mencapai kredibilitas yang tinggi, komunikator perlu memiliki keahlian dalam mengetahui detail kebenaran dari suatu sumber, memiliki integritas yang tinggi dan harus memiliki cara pandang yang obyektif.

2) Daya tarik komunikator (*source attractiveness*)

Penyampaian yang menarik dan persuasif tentu saja akan mempengaruhi penerimaan pesan. Hal ini, memang akan terasa sulit tetapi komunikan perlu merasa puas dan tunduk terhadap pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator.

3) Kekuatan sumber (*source power*)

Kekuatan yang dimaksud adalah bagaimana suatu sumber yang digunakan dapat mempengaruhi seseorang atau komunikan.

d. Media atau saluran yang digunakan

Media yang digunakan untuk menyiarkan suatu informasi juga menjadi faktor penting agar komunikasi dalam penyampaian dan penerima pesan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Pemilihan media massadalam penyebaran informasi juga sangat penting. Ada banyak pilihan untuk menyebarkan informasi dalam komunikasi. Jika terfokus kepada suatu *podcast*. Maka, kita bisa *memilih anchor, spotify, noice, youtube*, dan lain sebagainya. Tetapi, jika ingin menonjolkan suatu kreativitas serta *podcast* yang berbasis audio visual. Google Drive, *Youtube*, dan media video lainnya bisa digunakan.

Peneliti melihat bahwa kelas X-12 dapat berkembang pada aspek keterampilan berkomunikasi didalam kelas khususnya pada mata pelajaran sejarah. Beberapa siswa didalam kelas tersebut memiliki keterampilan berkomunikasi yang cukup baik di dalam kelas dan sebagian siswa lainnya masih belum bisa mengembangkan keterampilan berkomunikasi di dalam kelas. Pada saat guru memberikan suatu pertanyaan sebagai bentuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Hanya segelintir siswa yang mampu berani menjawab pertanyaan guru tersebut dengan lantang dan sebagian

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa masih terkesan kaku karena tidak menatap atau melakukan kontak mata pada saat menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Kemudian, beberapa siswa lainnya tidak fokus pada saat guru memberikan materi di depan kelas. Hakikatnya, keterampilan berkomunikasi memang perlu dilatih agar terbiasa dan berkembang. Marfuah (2017, hlm. 148) menegaskan bahwa komunikasi merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran terjadi didalam kelas, muncul komunikasi yang bersifat intrapersonal dan interpersonal. Komunikasi intrapersonal yang dimaksud adalah bagaimana cara berpikir, mengingat serta melakukan persepsi. Kemudian, komunikasi interpersonal dapat dilihat dari bagaimana proses penyaluran ide atau gagasan informasi yang dimiliki kepada orang lain, mampu menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain dengan baik tanpa ada interupsi. Keterampilan komunikasi lebih merujuk kepada kemampuan seseorang untuk mengirim dan menerima pesan secara efektif. Jika diaplikasikan kedalam pembelajaran, keterampilan ini dapat memfasilitasi peserta didik untuk memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat dengan argumentasi yang kuat dan juga mengembangkan sikap empati yang dimiliki oleh manusia dengan menghargai perbedaan pendapat. Hal ini akan mempermudah mereka untuk beradaptasi dilingkungan masyarakat dengan menjadi generasi yang dapat menyesuaikan gaya bahasa dan santun dalam bertutur kata, memiliki kepercayaan diri untuk tampil berbicara sehingga dapat berpikir kritis dan bersikap toleran terhadap segala perbedaan sehingga menjadi warga negara yang baik.

Dewasa ini, penggunaan teknologi terbilang cukup tinggi. Teknologi dirasa membantu untuk mempermudah segala urusan manusia. Pada zaman dahulu, penyebaran informasi masih sangat sulit dan sederhana. Meskipun pada zaman prasejarah sudah ada asap sebagai salah satu alat komunikasi pada zaman primitif. Kini telah hadir internet yang dapat melengkapi *smartphone* hingga barang elektronik yang kita miliki sehingga memudahkan untuk melakukan komunikasi. Penyebaran informasi melalui sosial media seperti postingan *instagram*, *youtube*,

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

twitter, dan *whatsapp* merupakan suatu implikasi dari teknologi informasi. Hubungan antara teknologi informasi dengan pembelajaran dapat dilihat pada penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih untuk mengaplikasikan suatu penggunaan media pembelajaran yang interaktif kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi menggunakan proyek yang akan siswa ciptakan yaitu *video podcast*. Sebagaimana yang telah dilampirkan dalam Lampiran Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2014, hlm. 4) bahwa untuk mencapai kualitas yang sesuai dengan dokumen kurikulum yang telah diancang maka kegiatan pembelajaran perlu menggunakan beberapa prinsip. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan efisiensi serta efektivitas pembelajaran. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba menerapkan tugas proyek *video podcast* yang akan dikerjakan oleh siswa untuk memperbaiki keterampilan berkomunikasi di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kemampuan dari siswa.

Seperti teknologi, pendidikan pun mengalami suatu revolusi yang terbilang cepat. Perubahan suatu kurikulum menjadi suatu bukti nyata bahwa adanya perubahan yang terjadi untuk merekonstruksi pendidikan menjadi lebih baik. Karena, manusia adalah makhluk yang berfikir dan berakal yang membutuhkan banyak ilmu maka terjadi perkembangan dalam pendidikan dan juga akan berpengaruh kepada pembelajaran. Saat ini, Indonesia sedang menerapkan pembelajaran abad ke-21. Seiring dengan kemajuan teknologi dan serba digital, pembelajaran di abad ke-21 ini mempersiapkan generasi manusia menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Pembelajaran abad ke-21 dianggap sebagai implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Seperti yang kita tahu bahwa masyarakat pun berkembang dari masyarakat primitif atau masyarakat zaman praaksara ke masyarakat agraris. Lalu, berkembang menjadi masyarakat industri dan sekarang bergerak ke arah masyarakat informatif (Syahputra, 2018, hlm.

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1277).

Adanya digitalisasi dalam pembelajaran dapat mempermudah guru dan siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar. Teknologi akan menyederhanakan suatu lembaran kerja peserta didik menjadi digital, munculnya gamifikasi agar kegiatan belajar lebih menyenangkan, adanya buku elektronik dan lain sebagainya. Santos (2017) mengatakan bahwa

21st Century learning is a collaboration of learners, educators and leaders. Students today are partly shaped by their environment, which is media rich, immediate, fast, engaging, dynamic and instant. It is electronic and digital, a communication medium implying instant gratification. (hlm. 32)

Terlihat dari pernyataan tersebut bahwa pembelajaran abad ke-21 memang butuh harmonisasi dari siswa dan juga guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi, adanya suatu permasalahan yang menjadi masalah yang krusial terhadap perspektif siswa dan juga fakta di lapangan. Mereka berpikir bahwa peserta didik masih menganggap bahwa mata pelajaran sejarah tidak penting karena hanya bergelut dengan masa lampau. Mereka juga menganggap bahwa sejarah sangat identik dengan pelajaran menghafal sebuah kejadian yang sama dari dahulu hingga sekarang. Hal ini dipengaruhi oleh unsur-unsur pembelajaran sejarah yang tidak relevan dengan kondisi saat ini. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang patut disoroti. Solusi dari permasalahan ini adalah perlu adanya inovasi dari unsur terkait dalam pembelajaran sejarah. Unsur yang berpengaruh adalah unsur manusiawinya seperti guru dan siswa (Asmara, 2019, hlm. 106). Sejarah adalah salah satu bidang studi yang kurang diminati siswa dan dianggap tidak memiliki prestisius. Hal ini juga dikarenakan guru sejarah hanya menggunakan metode ceramah saja yang lebih dominan dengan memberikan fakta-fakta menggunakan urutan tahun dan juga peristiwa belaka sementara peserta didik merasakan kebosanan karena merasa hanya mengulang hal-hal yang sama dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Selain itu, kurangnya kemampuan

mengingat hingga mengkreasi peristiwa dunia dan negaranya secara historis menjadi suatu keluh kesah para siswa. Akibatnya, pengetahuan sejarah mereka berhenti dan terbelenggu oleh kumpulan fakta-fakta, sekumpulan data dan juga nama-nama orang yang berhubungan dengan suatu peristiwa tersebut (Warini, 2020, hlm. 3).

Pada era globalisasi saat ini, keilmuan akan sejarah tidak bisa dikesampingkan atau bahkan ditinggalkan begitu saja. Sehingga diharapkan senantiasa mengimbangi dengan perkembangan keilmuan bidang lainnya yang juga berkembang seiring zaman. Tidak jarang ditemukan pada bidang keilmuan tertentu, penunjang dalam proses penyampaiannya kepada masa memiliki berbagai cara dan sistemnya. Pada zaman modern saat ini, penerapan dalam menyampaikan sesuatu keilmuan dapat dilakukan melalui teknologi. Teknologi sendiri berkembang guna memberikan kemudahan dan meningkatkan kualitas pada hasil yang didapatkan secara maksimal.

Kemudian melalui peran teknologi untuk memperbaiki keresahan dan juga stigma negatif terkait pembelajaran sejarah. Adanya peran teknologi untuk membuat suatu variasi untuk unsur pembelajaran sejarah. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki tiga fungsi utama yang tentu saja digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Anshori (2018, hlm. 93) adapun fungsi utamanya adalah teknologi menjadi sebagai alat bantu bagi peserta didik untuk membantu menyerap ilmu dalam pembelajaran, teknologi sebagai ilmu pengetahuan yang perlu dikuasai siswa untuk membantu memudahkan penerimaan informasi dan juga memberikan informasi. Terakhir, teknologi juga memberikan peran untuk menjadi bahan dan alat bantu untuk pembelajaran atau lebih tepatnya *literacy*. Implementasi teknologi dalam pendidikan dapat dilihat dari beberapa unsur seperti media pembelajaran, alat administratif, dan sumber belajar. Peran teknologi dalam media pembelajaran dapat kita lihat saat menggunakan perangkat untuk presentasi secara interaktif yang dapat meningkatkan minat peserta didik. Lalu, alat administratif sebagai alat bantu untuk melakukan perbaikan keefektifan pengorganisasian lembaga pendidikan. Hal ini dapat lebih mudah untuk

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengelola data administrasi meliputi data siswa, data guru maupun data sekolah itu sendiri. Terakhir, adanya sumber belajar yang berbasis digital dapat membantu guru untuk memproduksi bahan-bahan pelajaran dan memungkinkan untuk menghabiskan waktu untuk belajar dengan menarik. (Lestari, 2018, hlm. 97)

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas X-12, peneliti mencoba mencari suatu alternatif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hasan (2008, hlm. 3) menegaskan bahwa adanya kemungkinan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran sejarah sangat besar. Menurutnya, pembelajaran sejarah dapat berpotensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir; mengembangkan rasa ingin tahu; mengembangkan kemampuan berpikir kreatif; sikap kepahlawanan dan kepemimpinan; membangun dan mengembangkan semangat kebangsaan, mengembangkan kepedulian sosial, mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta mengembangkan kemampuan mencari, mengolah dan mengkomunikasikan informasi.

Keterampilan komunikasi ini dapat dikembangkan dalam tujuan pembelajaran yang berada di dalam modul ajar. Peneliti dan guru mitra mencoba untuk mengkombinasikan keterampilan komunikasi tersebut kedalam setiap modul ajar. Dilihat dari tujuan pembelajaran materi toleransi dan pola masuknya islam di Nusantara, peserta didik mampu menganalisis terlebih dahulu sifat toleransi pemimpin dan penyebaran islam di wilayah kerajaan Hindu-Buddha. Pada tujuan pembelajaran ini, guru sebagai fasilitator membantu peserta didik untuk menganalisis dengan pertanyaan pemantik serta penjelasan menggunakan materi yang terdapat didalam *ppt*. kemudian, peserta didik menyimpulkan tiga pola penyebaran islam dari pendekatan kolaboratif antara perdagangan dan pemimpin; pendekatan pesisir ke pedalaman dan pendekatan istana ke rakyat jelata menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan. Setelah itu, mengkomunikasikan tiga pola penyebaran islam dari pendekatan kolaboratif antara perdagangan dan pemimpin, pendekatan pesisir ke pedalaman dan pendekatan istana ke rakyat jelata melalui proyek video *podcast* yang dibuat oleh

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap kelompok dengan baik.

Dilihat dari tujuan pembelajaran materi Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia, peserta didik mampu menganalisis terlebih dahulu sifat toleransi pemimpin dan penyebaran islam di wilayah kerajaan Hindu-Buddha. Pada tujuan pembelajaran ini, guru sebagai fasilitator membantu peserta didik untuk memahami konsep dasar kerajaan Islam dan menganalisis kerajaan Islam dalam lingkup lokal, nasional, dan global dengan pertanyaan pemantik serta penjelasan menggunakan materi yang terdapat didalam *ppt*. kemudian, peserta didik menganalisis kerajaan islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan dan keberulangan dari Kerajaan Islam di Indonesia menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan. Setelah itu, mengkomunikasikan tebtabg nilai-nilai dan unsur kebudayaan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui proyek video *podcast* yang dibuat oleh setiap kelompok dengan baik.

Tidak hanya berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang terletak pada modul ajar tetapi juga berkaitan dengan tujuan pembelajaran sejarah yaitu pembelajaran sejarah perlu menanamkan sifat nasionalis dari peserta didik, dapat mengembangkan berfikir kritis dan memiliki keterampilan *historical thinking*, memiliki kesadaran sejarah dengan mengamalkan nilai-nilai historis dan juga kebudayaan yang dapat diaplikasikan dalam bermasyarakat serta memiliki keterampilan berkolaborasi dengan baik. Hal tersebut ditegaskan oleh Hartutik (2022, hlm. 18) mengatakan bahwa sejalan dengan tujuan pembelajaran, penetapan tujuan menjadi langkah awal yang harus diambil dalam tahapan pembelajaran sebagai ukuran keberhasilan proses belajar. Tujuan tersebut merangkum kemampuan yang harus dikuasai serta perilaku yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar dan pengalaman yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pernyataan yang diharapkan untuk dicapai sebagai hasil pembelajaran seharusnya sejalan dengan tujuan pembelajaran. Secara sederhana, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pengendali yang menentukan standar kualitas pembelajaran dan batas pencapaiannya. Dengan demikian, hubungan antara hasil belajar dan tujuan

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran saling berkesinambungan. Sementara itu, sasaran hasil pembelajaran pada mata pelajaran sejarah mencakup penguasaan keterampilan akademik, semangat nasionalisme, dan kesadaran sejarah (*Historical Concioussness*).

Dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa agar terwujud tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut, peneliti menggunakan media proyek video *podcast*. Hal tersebut dikarenakan *podcast* merupakan media yang cukup mendukung dalam proses membangun keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Terlihat pada sebuah tugas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi di SMAN 1 Sragen. Siswa membuat video *podcast*. Pada kegiatan tersebut, siswa membuat suatu video *podcast* mengenai edukasi terkait manfaat mengikuti organisasi di sekolah sebagai bagian dari demokrasi. Kegiatan pembuatan *podcast* tersebut dibagi menjadi sembilan kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Masing-masing anggota memiliki tugas dan tanggung jawabnya baik merekam, mengedit, berperan menjadi komunikator dan komunikasi. Tugas proyek ini akan berdampak kepada peningkatan kreativitas siswa, berkolaborasi atau gotong royong, komunikasi dan berpikir kritis sehingga video *podcast* dirasa cocok untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Humas SMA Negeri 1 Sragen, 2022). Terlihat bahwa penerapan proyek video *podcast* ini memiliki beberapa manfaat salah satunya adalah dalam meningkatkan komunikasi siswa baik saat proses pengerjaan hingga pembuatan video *podcast* tersebut. Bahkan, SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta meresmikan program PODKA (*Podcast IPM SMA Muhammadiyah PK*). Urgensi dari program ini adalah langkah serius pihak sekolah untuk menjadikan sekolah tersebut sekolah berkemajuan dan modern serta mengembangkan proses interaksi komunikasi baik dalam proses pembelajaran maupun pengajian dapat berjalan dengan efektif (Humas SMA Muhammadiyah PK, 2021).

Jika dilihat dari beberapa fakta yang terlampir di atas bahwa beberapa sekolah sudah mencoba untuk menerapkan *podcast* bahkan video *podcast* sebagai tugas proyek yang dilakukan oleh siswa. Karena, keterampilan berkomunikasi menjadi salah satu peran penting terhadap penerimaan dan penyampaian informasi

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan baik. *Skill* tersebut dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau dalam dunia pekerjaan di era 4.0 ini. Pratiwi, Firmansyah, dan Wulandari (2021) menegaskan bahwa *podcast* dapat menjadi media pembelajaran yang cukup mudah digunakan dengan komunikasi verbal terutama dalam pembelajaran. Media *podcast* juga bersifat fleksibel untuk diaplikasikan pada mata pelajaran manapun seperti pembelajaran bahasa, sejarah dan lainnya yang mengedepankan kemampuan berkomunikasi. Setelah melihat bahwa sudah ada beberapa sekolah yang melakukan uji coba dan menerapkan tugas proyek menggunakan *podcast* dan berhasil meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Sehingga, peneliti ingin mencoba mengaplikasikan tugas proyek pembuatan video *podcast* kepada kelas X-12 untuk mengatasi permasalahan terkait rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas serta hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung, maka penerapan proyek Video *Podcast* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di kelas X-12. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Proyek Video *Podcast* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. (Penelitian Tindakan Kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan utama secara umum yaitu “Bagaimana Penerapan Proyek Video *Podcast* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung?”. Dari perumusan masalah inti tersebut, peneliti menguraikannya menjadi lebih detail yaitu :

1. Bagaimana perancangan proyek video *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung?

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pelaksanaan proyek video *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa setelah dilaksanakannya proyek video *podcast* dalam pembelajaran sejarah di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung?
4. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat melaksanakan proyek video *podcast* dalam pembelajaran sejarah di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dijabarkan. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan konkret mengenai proyek video *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Untuk lebih detailnya terkait tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perancangan proyek video *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa melalui proyek video *podcast* pada pembelajaran sejarah di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung.
3. Menjabarkan peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan proyek video *podcast* di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung.
4. Memaparkan kendala dan solusi terkait meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa melalui proyek video *podcast* dalam pembelajaran sejarah di kelas X-12 SMA Negeri 9 Bandung.

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap seluruh pihak yang terlibat dengan penerapan proyek video *podcast* dalam pembelajaran sejarah khususnya guru, peserta didik dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam pembelajaran sejarah khususnya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.
 - b) Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan video *podcast* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis
 - a) Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat memberikan suatu referensi terkait penerapan tugas proyek Video *Podcast* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah
 - b) Manfaat bagi Sekolah, dapat memberikan suatu alternatif atau referensi untuk bisa menerapkan tugas proyek yang berbasis digital untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21. Salah satunya adalah pada keterampilan berkomunikasi siswa agar pembelajaran sejarah semakin menarik dan berkualitas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran terkait dengan substansi penelitian ini, adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas terkait uraian dari permasalahan yang telah diteliti. Bagian sub-sub dari bab pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur

Alisa Fitria Raharja, 2023

PENERAPAN PROYEK VIDEO PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X-12 SMA NEGERI 9 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini sudah mulai membahas topik yang diteliti seperti pembelajaran sejarah pada abad ke-21, *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, *Project Based-Learning*, serta proyek *Video Podcast* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan suatu alur penelitian secara kronologis untuk mendapatkan penelitian. Dalam bab ini terdapat beberapa sub-bab diantaranya yaitu metode penelitian, desain penelitian, indikator penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasi dengan berbagai sumber yang relevan. Pada bab ini, akan dipaparkan hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan melakukan pembahasan sesuai yang dianalisis kemudian dihubungkan dengan kajian pustaka yang diperoleh sesuai dengan urutan pada rumusan masalah

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini, peneliti memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.